

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Kawuri¹⁾

Riana Sitawati

Sam'ani

¹⁾STIE Dharmaputra Semarang

ABSTRACT

Financial performance becomes a matter of great concern to an investor but must also take into account the social and environmental responsibilities of the company. This study aims to analyze the effect of CSR disclosure and environmental performance on financial performance with moderation of foreign ownership. Respondents of this research are manufacturing companies listed on the BEI 2011 - 2015 and registered in PROPER in 2011 - 2015. The number of samples of 85 companies is taken based on *Purposive Sampling* technique. Data collection using documentation method. The data analysis to test the hypothesis using *multiple regression* is completed with SPSS program.

From the results of this study obtained the conclusion that: Disclosure of CSR has a significant positive effect on financial performance, environmental performance has no effect on financial performance. In addition, this research finds that foreign ownership moderates the effect of CSR disclosure on financial performance with negative direction and can not moderate the influence of environmental performance on financial performance.

Keywords: CSR disclosure, environmental performance, foreign ownership, financial performance, agency theory, stakeholder theory.

Latar Belakang

Perusahaan memiliki tiga tujuan utama terkait dengan pembentukannya. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau memiliki laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah untuk memakmurkan para pemegang saham, dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah untuk meningkatkan

nilai perusahaan. Secara substansial tujuan tiap-tiap perusahaan adalah sama, namun penekanan atas apa yang ingin dicapai perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005).

Untuk dapat melakukan maksimalisasi laba perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip maksimalisasi laba yaitu dengan memperhatikan biaya ekonomi

(*economic cost*), biaya akuntansi (*accounting cost*) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Namun yang terjadi, banyak perusahaan yang hanya memperhatikan biaya ekonomi (*economic cost*) dan biaya akuntansi (*accounting cost*). Dalam menilai kinerjanya masih banyak perusahaan yang berfokus pada profitabilitas (Mulyadi dan Anwar 2011). Perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan.

Sebagai contoh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami peningkatan laba bersih namun justru mengalami penurunan harga saham yaitu Gudang Garam Tbk. (GGRM) yang pada tahun 2013 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 7,7%, pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.068.711.000.000,- menjadi Rp. 4.383.932.000.000,- pada tahun 2013. Namun disisi lain harga sahamnya menurun sebesar 25%, pada tahun 2012 sebesar Rp. 56.300,- menjadi Rp. 42.000,- pada tahun 2013. Kemudian Merk Indonesia Tbk. (MERK) yang pada tahun 2014 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 3,4%, pada tahun 2013 sebesar Rp. 175.444.757.000,- menjadi Rp. 181.472.234.000,- pada tahun 2014. Namun disisi lain harga sahamnya menurun sebesar 15,3%, pada tahun 2013 sebesar Rp. 189.000,- menjadi Rp. 160.000,- pada tahun 2014 (www.idx.co.id). Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa meningkatnya laba tidak menjamin harga saham perusahaan meningkat. Justru harga saham perusahaan menurun dengan

meningkatnya laba. Hal tersebut merupakan fenomena yang jarang terjadi pada perusahaan. oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan dipertanyakan apakah kinerja keuangan perusahaan hanya sebatas bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk maksimisasi laba semakin besar dan sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut kemudian menimbulkan resistensi bagi masyarakat sekitar. Akuntansi konvensional menimbulkan banyak kritik di masyarakat karena dianggap tidak mampu lagi dalam mengakomodir kepentingan stakeholder (Aulia dan Kartawijaya, 2011). Kritik atas konsep akuntansi konvensional melahirkan konsep baru yaitu corporate social responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan. Anggraini (2006) menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan, manajemen tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial dan kelestarian lingkungan.

Di Indonesia, pengungkapan CSR bukan lagi merupakan hal yang sukarela, tetapi telah menjadi suatu kewajiban. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 24. Di Indonesia juga terdapat undang-undang yang mengatur tentang lingkungan hidup, diantaranya adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat, 2)

setiap orang mempunyai hak yang sama atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan merupakan topik yang menarik dalam bidang akuntansi. Sebab Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Misal penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) serta Merta Sari dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Lindrawati (2008) dan Cahyono (2011) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Ristiawati (2014) serta Fitriyani (2013) dan Suryani (2013) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. menurut penelitian Sudaryanto (2011) dan Rafianto (2015) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan asing. kepemilikan asing diusulkan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan asing yang

lebih tinggi diduga akan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. (Djuitaningsih, 2012). Maka dari itu judul dalam penelitian ini yaitu *"Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi"*.

Landasan Teori Teori Stakeholder

Teori stakeholder berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*-nya, namun demikian tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, tapi juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri (Freeman and Reed, 1983).

Teori Agency

Teori keagenan (Agency Theory) menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang dijalankan oleh agen. Hal ini dilakukan dengan

meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen) karena acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2008). Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan – kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Sihotang, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Balbanis,dkk (1998) mengatakan bahwa pengungkapan CSR berkaitan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Shahnaz (2013) yang meneliti hubungan antara CSR dengan kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROE menunjukkan hubungan positif signifikan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno et al. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. (Rafianto, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Ristiawati (2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2013), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Nuryaman, 2008). Harjono (2009), memaparkan bahwa struktur kepemilikan berdasarkan jenis penanaman modal terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan

penanaman modal asing (PMA). Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para *stakeholder*-nya, secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995). Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dan kinerja lingkungan merupakan salah satu media yang dipilih perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Czech, et al (1997), D'Souza, Megginson, dan Nash (2001), serta Christina (2009) dalam Djuitaningsih dan Ristiawati (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanimoto dan Suzuki (2005) yang meneliti luas pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan pada perusahaan publik, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik menjadi faktor pendorong terhadap banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan GRI dan kinerja lingkungan berdasarkan PROPER.

Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan CSR dan kinerja

lingkungan dengan lebih baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka, hipotesis yang diajukan adalah:

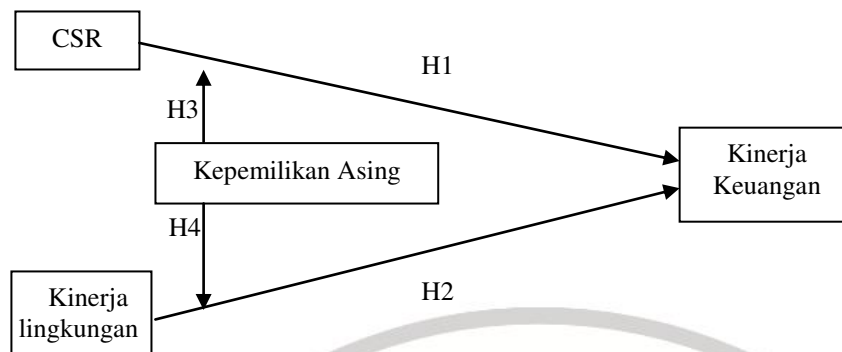
H3: Interaksi antara CSR dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H4: Interaksi antara kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Probability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Mahoney et al.(1963) menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang serta tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Metode Penelitian

Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 perusahaan yang didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan uji

regresi linier berganda, uji kelayakan model, uji hipotesis dan uji moderasi menggunakan aplikasi SPSS.

Model Persamaan Struktural

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,158. Yang artinya bahwa sebesar 15,8% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan kinerja lingkungan. Sedangkan sebanyak 77,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Linier Berganda Analisis Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.699	1.074		-1.582	.118
X1	6.845	2.589	.560	2.644	.010
X2	.270	.256	.210	1.055	.295
Z	.033	.024	1.033	1.371	.174
moderat1	-.127	.057	-.828	-2.219	.029
moderat2	-.005	.006	-.495	-.735	.464

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

1. Nilai t hitung sebesar 2,644 > t tabel 1,6632 dengan sig. 0,010 < 0,05 dengan demikian hipotesis 1 diterima.
2. Nilai t hitung sebesar 1,055 < t tabel 1,6632 dengan sig. 0,295 > 0,05 maka hipotesis 2 ditolak.
3. Nilai t hitung sebesar -2,219 > t tabel -1,6632 dengan sig. 0,029 < 0,05 dengan demikian hipotesis 3 diterima.
4. Nilai t hitung sebesar -0,735 < t tabel -1,65765 dengan sig. 0,464 > 0,05 maka hipotesis 4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

CSR sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan menaikkan kinerja keuangan (Sihotang, 2012). Dalam penelitian ini pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut

memiliki arti bahwa mengungkapkan CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan CSR, maka konsumen pun akan memberikan reaksi yang positif terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Ini akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap suatu produk. Loyalitas konsumen inilah yang akan meningkatkan penjualan produk, yang berimbas pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Merta sari dan Suaryana, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Balbanis,dkk (1998), Melisa Shahnaz (2013) dan Rafianto (2015) yang

mengatakan bahwa
pengungkapan CSR
berpengaruh terhadap kinerja
keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Ikhsan, 2009). Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Variabel kinerja lingkungan ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan, ini membuktikan bahwa perolehan peringkat PROPER tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Djuwitaningsih dan Ristiawati, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryati (2013), Astuti, Anisykurillah dan Murtini (2014) serta Rafianto (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Interaksi Kepemilikan Asing dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan asing mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Nuryaman, 2008). Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para *stakeholder*-nya, secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. artinya bahwa semakin semakin besar kepemilikan asing dalam perusahaan justru semakin menurun kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan CSR dan sebaliknya jika perusahaan dengan kepemilikan asing yang kecil maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan CSR. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya kepemilikan asing pada perusahaan justru akan

menurunkan pengungkapan CSR, padahal perusahaan dengan kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ini disebabkan karena kesadaran pemodal asing di Indonesia untuk turut serta dalam kegiatan CSR masih kurang. Kehadiran mereka hanya sebatas untuk mengejar keuntungan dan kurang memperhatikan kondisi sosial masyarakat di sekitar perusahaan tersebut (Merta sari dan Suaryana, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Merta sari dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa interaksi kepemimpinan asing dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti kepemilikan asing tidak mempengaruhi kebijakan CSR terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Interaksi Kepemilikan Asing dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Harjono (2009) memaparkan bahwa struktur kepemilikan berdasarkan jenis penanaman modal terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Struktur kepemilikan asing mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Nuryaman, 2008). Perusahaan dengan persentase

kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa interaksi antara kepemilikan asing dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa besar kecilnya kepemilikan asing dalam perusahaan dan ditunjang dengan kinerja lingkungan yang baik tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan disebabkan karena kehadiran mereka hanya sebatas untuk mengejar keuntungan dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan tersebut (Merta sari dan Suaryana, 2013).

Kesimpulan

1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Kepemilikan asing memoderasi pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif.
4. Kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Teoritis dan Praktis Teoritis

Menambah dukungan pada teori akuntansi, khususnya mengenai

kinerja keuangan dengan menyediakan bukti empiris bahwa :

1. CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Kepemilikan asing dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan

Praktis

1. Bagi Investor

- Investor berharap dengan adanya penelitian ini berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.
- Dengan adanya penelitian ini berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan apakah memperhatikan kondisi diluar perusahaan seperti CSR dan lingkungan atau hanya memfokuskan laba perusahaan.

2. Bagi Pemilik

- Pemilik berharap dengan adanya penelitian ini akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.
- Dengan adanya kepemilikan asing maka diharapkan akan meningkatkan hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Manager

- Manager berharap dengan adanya CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- Manager berharap dengan adanya kepemilikan asing maka akan meningkatkan

pengungkapan CSR yg akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan

– keterbatasan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jenis industri saja, yaitu manufaktur, sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.
2. Jumlah tahun pengamatan yang terbatas hanya 5 tahun (2011 – 2015). Untuk memprediksi nilai perusahaan akan lebih baik apabila dilakukan pengamatan dalam jangka waktu yang cukup panjang
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan serta satu variabel moderasi yaitu kepemilikan asing.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah populasi perusahaan perbankan dan pertambangan yang ada di BEI yang akan dijadikan sampel pada penelitian berikutnya;
2. Menambah jumlah tahun pengamatan, tidak hanya lima tahun, tapi lebih panjang lagi;
3. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini seperti *Good*

Corporate Governance agar dapat diketahui faktor – faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

- Astuti, F P. Anisykurillah, I. Murtini H. 2014. “*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan*”. Accounting Analysis Journal. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Aulia, Sandra Z. dan TB MH Idris Kartawijaya. 2011. “*Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang*”. Simposium nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Balbanis, George, Phillips, Hugh C., Lyall, Jonathan. 1988. “*Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked ?*”. European Business Review, Vol. 98, No.1, pp. 25-44.
- Cahyono, Budi. 2011. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek indonesia). Universitas Diponegoro.
- Dahlia, L., & V. Siregar. 2008. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Djuitaningsih dan Ristiawati. 2014. “*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Finansial Perusahaan*”. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Djuitaningsih, Tita. 2012. “*Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*”. Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 2 Agustus 2012.
- Elda Tri Suryani. 2013. “*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis Universitas Riau.
- Fitriani, Anis. 2013. “*Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*”. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya.
- Freeman and Reed. 1983. “*Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*”. Californian Management Review, Vol. 25 No. 2, pp. 88-106.
- Haryati, Rima. 2013. “*Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan dan Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI*”. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang.
- Harjono, D. K. (2009). “*Aspek Hukum dalam Bisnis*”. Jakarta: Pusat Pengembangan Hukum dan Bisnis Indonesia.

- Ikhsan, Arfan. 2009. "Akuntansi Manajemen Lingkungan". Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. Dan W. H. Meckling. (1976). "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure*". Journal of Financial Economics. Vol. 3. H. 305-360.
- Lindrawati, F.N., dan Budianto, J.T., 2008. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analys*". Majalah Ekonomi, Vol.18.pp. 66-83.
- Mahoney, et al. 1963. "*Development of Managerial Performance*". A Research Approach. Cincinnati. South Western Publishing.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. "*Manajemen Keuangan*". Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Merta Sari dan Suaryana. 2013. "*Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator*". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 248-257. Bali.
- Mulyadi, Martin Surya, and Yunita Anwar. 2011. "Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability." The Business Review 19.2 (2012): 316-324.
- Nuryaman. 2008. "*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Rafianto, R A. 2015. "*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan*" (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). Jurnal Prociding. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Sihotang, Daniel 2012. "*Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap ROA dan ROE*". Institut Manajemen Telkom.
- Solihin, Ismail. 2008. "*Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*". Jakarta:Salemba Empat.
- Suchman, Mark C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. The Academy of Management Review Vol. 20 No. 3. pp. 571-610.
<http://www.jstor.org/stable/258788>.
- Sucipto .2003. "*Penilaian Kinerja Keuangan*". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto. 2011. "*Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009*". Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*". Bandung: Alfabeta.

- Suratno, Ignatius Bondan, dkk.
2006. *"Pengaruh Environemantal Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)"*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang (23-26 Agustus).
- Syahnaz, M. 2013. *"Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan"*. Jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi Universitas Brawijaya.
- Tanimoto, Kanji and Suzuki Kenji.2005. *"Corporate Social Responsibility in Japan: Analyzing the Participating Companies in Global Reporting Initiative"*. Working Paper 208. Japan.
- Undang – Undang 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. http://aria.bapepam.go.id/reksa_dana/files/regulasi/UU402007.PerseroanTerbatas.pdf.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5.